

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan, derajat kesehatan dan kualitas kehidupan di suatu negara yaitu dapat dilihat dari Angka Kematian Bayi (AKB). Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dan target SDG's (Sustainable Development Goal's) pada tahun 2030, yaitu untuk memastikan kehidupan yang sehat serta mendukung kesejahteraan bagi semua usia serta mencegah terjadinya kematian pada bayi dengan target mengurangi angka kematian menjadi kurang dari 12 per 1.000 kelahiran dan kematian balita menjadi 25 per 1.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 tercatat Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini mengalami penurunan dari hasil SDKI tahun 2002-03 yang berada pada angka 35 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Penyebab tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) dipengaruhi oleh perawatan bayi yang buruk dan pelayanan tenaga kesehatan yang tidak sesuai. AKB merupakan jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan dalam 1000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Bayi (AKB) di Kalimantan Timur pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 644 kasus pada tahun 2016 menjadi 619 kasus pada

tahun 2017. Jumlah kematian bayi tertinggi pada kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sebesar 219 kasus kemudian, pada kabupaten Berau sebesar 87 kasus. Jumlah ini meningkat dari tahun 2016 (Profil Kesehatan Kalimantan Timur, 2017).

Perawatan pada bayi yang dapat dilakukan dengan melakukan asuhan segera, aman dan bersih untuk bayi baru lahir yaitu pencegahan infeksi, melakukan penilaian, pencegahan kehilangan panas, membebaskan jalan nafas, merawat tali pusat, mempertahankan suhu tubuh bayi, pencegahan infeksi serta identifikasi bayi. Tujuan dari perawatan pada bayi yaitu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, menjaga kehangatan tubuh bayi dan mencegah timbulnya infeksi (Sutanto, 2019).

Perawatan BBL sangat penting sekali dilakukan pada saat setelah bayi lahir ke dunia, dimana perawatan sangat bermanfaat baik untuk bayi. Perawatan yang baik dan benar mampu mencegah bayi dari suatu keadaan yang tidak di inginkan sehingga membuat bayi menjadi sehat serta diharapkan bayi mampu berkembang menjadi generasi yang cerdas (Yuliyanti, T dkk, 2020). Perawatan bayi tidak terlepas dari peran penting tenaga kesehatan serta kemampuan ibu, perawatan pada bayi juga dipengaruhi oleh latar belakang budaya ibu, seperti masih terdapat beberapa mitos dari budaya tertentu yang tidak sesuai dengan cara merawat bayi yang tepat dan sumber informasi yang di dapatkan terutama dari orangtua (Friedman dkk, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Dukungan Petugas Kesehatan dan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir” menyatakan bahwa ibu yang tidak

mendapatkan dukungan petugas kesehatan yang baik akan cenderung tidak merawat bayinya dengan benar. Sebaliknya pada ibu dengan dukungan petugas kesehatan yang baik cenderung akan merawat bayinya, karena dukungan emosional akan berpengaruh pada keputusan ibu untuk merawat bayi baru lahir dengan baik dan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam perawatan BBL (Yuliyanti, T dkk, 2020). Dalam melakukan perawatan pada bayi juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, baik yang dididapatkan dari orangtua, tenaga Kesehatan maupun media social. Ibu diharapkan dapat mempersiapkan diri, yaitu dengan meningkatkan pengetahuan tentang cara perawatan pada bayi, hal ini akan mendukung kemampuan ibu dalam melakukan perawatan pada bayinya sejak dini. Pengetahuan yang kurang akan mempersulit ibu dalam menjalankan peran barunya sebagai seorang ibu, amka diharapkan bagi ibu mempunyai pengetahuan yang lebih atau informasi tentang perawatan bayi (Friedman dkk, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di BPM Indrawaty Kabupaten Berau peneliti melakukan wawancara kepada 5 responden ibu hamil dengan pertanyaan meliputi tentang apakah ibu sudah pernah mendapatkan konseling atau pendidikan kesehatan tentang perawatan pada bayi. Maka didapatkan hasil dari 5 responden ibu hamil 1 responden ibu hamil menjawab sudah pernah mendapatkan konseling atau pendidikan kesehatan tentang perawatan bayi sedangkan 4 responden ibu hamil belum pernah mendapatkan konseling atau pendidikan kesehatan tentang perawatan pada bayi.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ibu sudah pernah mengetahui bagaimana perawatan pada bayi yang dilakukan setelah bayi lahir. Karena hal ini akan mempengaruhi bagaimana kemampuan ibu dalam melakukan perawatan pada bayinya yang berhubungan dengan pengetahuan ibu, sehingga akan membuat ibu lebih mengetahui tentang perawatan pada bayi sejak dini dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Perawatan Pada Bayi di BPM Indrawaty Kabupaten Berau” karena masih ada beberapa ibu hamil yang belum mendapatkan konseling atau pendidikan kesehatan tentang perawatan pada bayi dan membantu ibu hamil untuk lebih mengetahui dan memahami bagaimana perawatan bayi yang harus dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Perawatan Pada Bayi di BPM Indrawaty Kabupaten Berau?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perawatan pada bayi di BPM Indrawaty.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pengertian perawatan pada bayi
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil trimester III tentang macam-macam perawatan pada bayi
- c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manfaat perawatan pada bayi

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang bagaimana perawatan pada bayi baru lahir di BPM Indrawaty Kabupaten Berau.

### 2. Manfaat Praktisi

#### a. Bagi Tenaga Kesehatan

Untuk meningkatkan pelayanan tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang pentingnya perawatan pada bayi.

#### b. Bagi BPM

Meningkatkan pelayanan yang berkualitas dalam pelaksanaan kerja di bidang maternal.

#### c. Bagi Institusi

Menjadikan data awal maupun panduan untuk penelitian selanjutnya.